

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jilbab di Indonesia menurut Suzanne April Brenner ” dimana perempuan berjilbab adalah sebagai suatu tanda globalisasi, suatu lambang identifikasi orang Islam di Indonesia dengan umat Islam di negara-negara lain di dunia modern ini,. Oleh karena itu jilbab saat ini sudah menjadi bagian dari kultur masyarakat. Berkembangnya cara pemakaian jilbab dan pakaian muslimah saat ini mulai mengikuti mode fashion yang berlaku di masyarakat

Peningkatan jumlah wanita yang menggunakan cadar di berbagai kampus di berbagai daerah ini dapat dikatakan bahwa keberadaan wanita yang menggunakan cadar telah menyebar hampir di seluruh Indonesia. Para akademisi mengataakan bahwa Meningkatnya jumlah wanita bercadar ini dikarenakan wanita mengekspresikan preferensi pribadi dan menjadi lebih selaras dengan tren di negara-negara Muslim. Walaupun umat muslim sepakat bahwa menutup aurat itu wajib, keputusan perempuan memakai cadar tetap jadi pro-kontra (Lensa Terkini, 2014).

Gaya berbusana wanita muslimah di Kota Gorontalo bisa dikatakan “biasa”. Akan tetapi, sekarang di Universitas Negeri Gorontalo sudah bisa dijumpai perempuan dengan pakaian warna gelap dan jilbab menjulur kebawah serta

memakai niqab. Adanya perempuan yang memakai niqab diantara masyarakat modern tentu saja mendapat pandangan aneh dari masyarakat (Rahayu, 2016).

Perkembangan budaya jilbab memiliki potensi diterima oleh sebagian masyarakat, sayangnya tidak demikian dengan cadar, apalagi dengan paska aksi terorisme dan kasus-kasus lainnya yang didalamnya melibatkan wanita bercadar, menyebabkan perempuan dengan cadar serta merta memiliki keterbatasan dan bentuk diskriminasi baru yang menjadi hal tak terelakan sehingga wanita bercadar mendapatkan diskriminasi berganda. (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155>) 27 Agustus 2013.

Fenomena wanita yang memakai cadar belakang ini menjadi sesuatu yang sudah banyak dijumpai oleh masyarakat Gorontalo terutama dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Cadar atau niqab atau purdah dalam Islam merupakan jilbab tebal dan longgar yang menutupi seluruh anggota tubuh termasuk wajah dan telapak tangan (Amanda dan Mardianto, 2014).

Wanita bercadar di Universitas Negeri Gorontalo akhir-akhir ini menjadi sorotan media massa dan masyarakat dilingkungan kampus Universitas Negeri Gorontalo sejak terjadi berbagai kasus yang melibatkan wanita bercadar dan yang baru-baru terjadi pada tahun 2017 lalu, adalah kasus pencurian yang terjadi di masjid kampus yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa bercadar (mimosa TV Gorontalo). Dengan kejadian yang terjadi banyak wanita bercadar yang

diidentikan dengan terorisme dan hal-hal negative lainnya yang membuat wanita bercadar sulit berkomunikasi, berinteraksi serta berbaur dengan masyarakat sekitar karena pandangan negative yang melekat pada mereka.

Peneliti melihat ini sebagai fenomena yang mana terlihat jelas di sekitar masyarakat kita. Meskipun kejadian ataupun kasus-kasus yang terjadi merupakan kejadian yang tidak semua wanita bercadar terlibat dalam kasus tersebut, tetapi pandangan negatif masyarakat tidak pernah berubah. Sehingga peneliti ingin memahami tentang wanita bercadar dari sisi cara mereka beradaptasi, berinteraksi dengan masyarakat disekitar mereka dengan situasi dan kondisi tidak seutuhnya memihak pada mereka

Hal ini yang menimbulkan pertanyaan bagi peneliti untuk mengetahui cara mereka beradaptasi dengan orang disekitar mereka terutama di Universitas Negeri Gorontalo, dalam konstruksi realitas meliputi proses menjadi wanita bercadar dan mengungkapkan alasan menggunakan cadar serta motif menggunakan cadar. Peneliti tertarik dengan permasalahan tentang wanita bercadar di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo tidak hanya terkait dengan kewajiban muslim untuk berhijab atau cadar tetapi juga sebagai alasan sosial dan budaya. yang tidak hanya pengalamannya saja tetapi juga bagaimana adaptasi sosial mahasiswi bercadar dengan mahasiswa atau masyarakat dilingkungannya, serta pandangan mahasiswa putri lainya tentang mahasiswi bercadar.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengfokuskan pada fenomena wanita bercadar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi sosial mahasiswi bercadar dengan mahasiswa tidak bercadar dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial Di Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa yang tidak bercadar pada mahasiswa yang bercadar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo tentang mahasiswi putri bercadar?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis adaptasi sosial mahasiswi bercadar dengan mahasiswa tidak bercadar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo
2. Menganalisis pandangan mahasiswa yang tidak bercadar pada mahasiswa bercadar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo tentang mahasiswi putri bercadar

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang sosiologi agama yang nantinya akan menjadi sumber informasi untuk penelitian – penelitian selanjutnya tentang pengadaptasian mahasiswa bercadar melakukan interaksi. Diharapkan juga menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak tertentu yang tertarik dengan penelitian ini.

1.4.2 Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat praktis sbb:

1. Mahasiswa- mahasiswa lain agar tidak lagi berprasangka negative terhadap mahasiswa bercadar
2. Diharapkan penelitian ini dapat memeberikan informasi dan acuan bagi mahasiswa dalam prasangka sosial
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang serupa.